

Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Rozita Azlin^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: arozita164@gmail.com

Tanggal Masuk:
2 November 2022
Tanggal Revisi:
26 Januari 2023
Tanggal Diterima:
9 Mei 2023

Keywords: *Audit Opinion; Change in Management; Financial Distress; Auditor Switching.*

How to cite (APA 6th style)
Azlin, Rozita & Taqwa, Salma. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 758-770.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.724>

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of audit opinion, management change and financial distress on auditor switching. The data use in this study an annual and financial reports in infrastructure, utilities and transport companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2021. The method of taking data samples using purposive sampling method. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the research concluded that audit opinion have significant relationship with auditor switching while management change and financial distress does not have a significant relationship with auditor switching. The next researcher can consider using other variables such as audit reputation, fee audit and audit delay and other variables that might influence auditor switching.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan guna melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Oleh karena itu, auditor independen dibutuhkan untuk memastikan kualitas laporan keuangan disajikan secara wajar dan andal. Dalam memastikan kewajaran laporan keuangan tersebut auditor independen haruslah bersikap independen atau tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien.

Hubungan kerja jangka panjang antara auditor dan klien dapat menimbulkan hilangnya independensi auditor karena semakin tinggi keterikatan antara auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor memberi kebebasan untuk klien memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu, perasaan nyaman timbul karena lamanya kontrak audit antara auditor dengan manajemen perusahaan dan hal ini menyebabkan keterikatan emosional auditor, sehingga perlu adanya pembatasan waktu pelaksanaan tugas audit.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*)

maupun secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* merupakan pergantian auditor yang terjadi sebagai akibat penerapan kewajiban regulasi terkait dan dimaksudkan untuk meningkatkan independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik meskipun belum melampaui batas masa perikatan yang ditetapkan pemerintah. Terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* dapat memicu timbulnya kecurigaan dari pemakai laporan keuangan. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela diluar aturan yang ditetapkan pemerintah. Fakta mengenai alasan *auditor switching* tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh opini audit. Salah satu pencapaian yang diharapkan suatu perusahaan adalah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang mana opini ini mampu mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Namun keinginan itu tidak selamanya terpenuhi karena auditor harus tetap independen dalam menjalankan auditnya dan memberikan opini berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Manajemen akan mengganti auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangan (Darmayanti, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian pada dewan direksi atau CEO perusahaan yang merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri yang dilakukan dewan direksi perusahaan atas kemauan sendiri. Menurut Darmayanti et al., (2021), pergantian manajemen yang dilakukan dapat membawa perubahan baik kebijakan baru terkait bidang akuntansi, keuangan maupun pemilihan auditor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. Perusahaan yang akan bangkrut cenderung meningkatkan penilaian subjektif dan kehati-hatian sehingga dalam kondisi kesulitan keuangan perusahaan cenderung mengganti auditornya (Saidin et al., 2016). Dalam penelitian Darmayanti et al., (2021) mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching* untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan kreditor dan pemegang saham.

Tahun 2018 dikenakan sanksi kepada PT Garuda Indonesia (GIAA) karena bermasalah pada laporan keuangan tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan nilai kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239 juta atau setara Rp 3,5 triliun. Dana tersebut masih berupa piutang namun telah diakui oleh manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Menurut akuntan publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor independen, laporan keuangan Garuda Indonesia telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian. Akuntan publik tersebut dikenai sanksi pembekuan izin terkait permasalahan laporan keuangan tahun 2018 (Pratama, 2019).

Fenomena *auditor switching* selanjutnya terjadi pada PT Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) yang mengalami peningkatan rugi atribusi sebesar Rp 836,4 miliar. Pendapatan yang menurun menyebabkan perusahaan tidak mampu menanggung beban pokok pendapatan. Kondisi ini juga diikuti oleh penerimaan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Arief, 2019). Dalam laporan keuangan tahun 2018 dan 2019, didapat informasi bahwa penerimaan opini ini mengakibatkan TAXI melakukan *auditor switching* dari KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan kepada KAP Anwar & Rekan. Terjadinya *auditor switching* ini juga diikuti oleh terjadinya pergantian manajemen pada tahun 2018.

Leyand International Tbk (LAPD) menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021 mendapat opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021, opini ini diberikan

karena auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Pada Juli 2022 lalu, LAPD mengumumkan rencana pelaksanaan RUPS Tahunan Perseroan yang salah satu agendanya yaitu penunjukkan akuntan publik baru.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Andreas & Savitri (2019) yang mengemukakan bahwa opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh dalam mendorong terjadinya *auditor switching*, namun hasil tersebut bertentangan dengan fenomena yang terjadi pada PT Express Trasindo Utama dan Leyand International, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dengan menambahkan satu variabel lain yaitu *financial distress*. Variabel *financial distress* sudah sering digunakan sebelumnya untuk menguji *auditor switching* namun terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali akibat kondisi terkini yaitu fenomena pandemi *Covid-19* dua tahun belakangan ini yang mengakibatkan krisis ekonomi global apakah mempengaruhi terjadinya *auditor switching* beberapa tahun belakangan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), “munculnya hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut”. Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan oleh pemegang saham (*principal*) dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan yang bertindak sebagai *agent*.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan sehingga terdapat perbedaan kepentingan serta adanya asimetri informasi akan rentan terhadap konflik keagenan. Manajer cenderung bertindak oportunitis yaitu memprioritaskan kepentingan pribadi yang kemudian mengarah pada konflik keagenan sehingga diperlukan saran akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pandangan mereka tentang kewajaran laporan keuangan (Mahantara, 2013).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada *principal* terhadap kinerja pihak *agent*. *Agent* menggunakan jasa akuntan publik sesuai dengan kepentingannya. Ketika *agent* menganggap bahwa auditor sebelumnya tidak sesuai dengan kepentingan *agent* dan hilangnya kepercayaan *principal* maka *agent* akan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan *principal* (Aminah et al., 2017). Hubungan antara teori keagenan dan *auditor switching* adalah tugas dari auditor selaku pihak ketiga yang independen yang dipekerjakan untuk menyelesaikan konflik antara *agent* dan *principal* dan memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari sikap *agent* yang mementingkan diri sendiri (Juriati et al., 2019).

Peraturan Jasa Akuntan Publik

Auditor switching atau kewajiban rotasi auditor di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 tahun 2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa “pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut”. Peraturan yang mengatur rotasi auditor sudah sering kali mengalami perubahan dan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan

Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 yang menyatakan bahwa “pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku terturut-turut dan dapat memberikan jasa audit lagi setelah dua tahun buku berturut-turut tidak mendapat penugasan”, karena di dalam penelitian menggunakan data periode 2015-2021, sesudah peraturan yang baru diberlakukan.

Auditor Switching

Menurut Widharma & Susilowati (2020) *auditor switching* adalah pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan. *Auditor switching* bisa terjadi secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* merupakan pergantian auditor yang terjadi sebagai akibat penerapan kewajiban regulasi terkait dan dimaksudkan untuk meningkatkan independensi auditor. Sedangkan pergantian akuntan publik secara *voluntary* terjadi ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik meskipun belum melampaui batas masa perikatan yang ditetapkan pemerintah. *Auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena kemungkinan akuntan publik menarik diri dari tugas yang diberikan kepadanya atau perusahaan benar-benar ingin mengganti akuntan publiknya.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap perusahaan tersebut. Terdapat lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011 yaitu, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclimer opinion*).

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa individu bertindak untuk dirinya pribadi maka perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian ditahun sebelumnya cenderung mengganti auditornya agar opini yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Hasil penelitian Gharibi & Geraeely (2016), Zarefar et al., (2019), Darmayanti (2017) menunjukkan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin besar kecenderungan perusahaan akan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin besar pula peluang terjadinya *auditor switching*.

H1: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO atau direktur utama sebagai akibat dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau seseorang berhenti atas kemauan sendiri (Darmayanti et al., 2021). Dengan adanya pergantian manajemen, umumnya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan sebagai gebrakan awal manajemen baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama menjabat. Dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan berkesempatan memilih auditor baru yang lebih kompeten dan lebih kolaboratif serta sejalan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diinginkan perusahaan (Manto & Manda, 2018).

Teori agensi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang *self interest*, jika manajemen baru tidak puas dengan kualitas auditor lama karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka ia akan mengganti auditor tersebut. Manajemen baru kemudian mencari auditor yang dapat beradaptasi dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan Zarefar et al., (2019), Darmayanti et al., (2021), Aminah et al., (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Financial Distress

Menurut Manto & Manda (2018) *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Menurut Sari et al., (2018) *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan dikhawatirkan akan bangkrut. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yaitu kondisi dimana perusahaan dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan karena dalam keadaan yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa manusia bersifat *self interest*, sehingga manajemen perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Penelitian Zarefar et al., (2019) dan Kusuma & Farida (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan semakin tinggi.

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menganalisis hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat dapat berbentuk hubungan korelasional dan sumbangan atau kontribusi variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh opini audit (X1), pergantian manajemen (X2), dan *financial distress* (X3) terhadap *auditor switching* (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel penelitian menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan dengan 7 tahun periode pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian akuntan publik atau kantor akuntan publik oleh perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan *auditor switching* diberi kode 1 dan jika tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit (X1), pergantian manajemen (X2) dan *financial distress* (X3). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan apabila auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Pergantian manajemen juga diukur menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal. Jika terdapat pergantian direktur utama perusahaan dalam satu tahun laporan tahunan maka diberikan kode 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direktur utama diberi kode 0.

Financial distress diproksikan dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) yaitu rasio keuangan yang membandingkan antara aset perusahaan dan utang perusahaan, atau seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat aman risiko DAR adalah 50% dan risiko DAR diatas 50% berarti pertanda memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* (Faradila & Yahya, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Populasi terdiri dari 80 perusahaan dengan periode penelitian selama 7 tahun, peneliti mengambil 12 perusahaan sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 84.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Dalam menganalisis data diawali dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel 2010, kemudian dilakukan pengujian regresi logistik menggunakan program SPSS 25. Prosedur dimulai dari pemindahan data yang sudah dibuat pada Microsoft Excel sebelumnya ke SPSS 25 kemudian melakukan regresi dan menghasilkan output-output sesuai dengan metode analisis yang telah digunakan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	84	0	1	.33	.474
Opini Audit	84	0	1	.31	.465
Pergantian Manajemen	84	0	1	.14	.352
<i>Financial Distress</i>	84	.085	3461.978	95.62579	519.905888
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS 25

Analisis Model Regresi

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir. Apabila terjadi penurunan angka dari *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number* = 0) ke *-2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1) berarti menunjukkan model regresi yang baik. Adapun hasil uji *Overall Fit Model* sebagai berikut:

Tabel 2
Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	106.948	-.667
	2	106.934	-.693
	3	106.934	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 106.934
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 3
Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	OA	PM	FD
Step 1	1	87.442	-1.963	1.843	.609	-.001
	2	83.739	-2.887	2.746	.903	-.001
	3	82.484	-3.412	3.268	1.127	-.002
	4	81.910	-3.603	3.464	1.303	-.004
	5	81.730	-3.613	3.482	1.305	-.005
	6	81.665	-3.607	3.483	1.292	-.007
	7	81.652	-3.604	3.483	1.287	-.008
	8	81.651	-3.603	3.483	1.286	-.008

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 106.934
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa *-2 Log Likelihood* awal pada *block number = 0*, konstanta dapat dilihat pada *step 3* sebesar 106.934, kemudian pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai *-2 Log Likelihood* pada *step 8* sebesar 81.651 setelah dimasukkan beberapa variabel independen ke dalam model. Selisih nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 25.283 (106.934 – 81.651). Nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi logistik diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Probabilitas signifikan yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.901	8	.351

Sumber: Output SPSS 25

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,901 dan nilai signifikan sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati tidak terdapat perbedaan, jadi dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk membuktikan nilai variabel dependen bervariasi yaitu antara 0 hingga 1.

Tabel 5
Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.651 ^a	.260	.361

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,361 yang berarti bahwa *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* sebesar 36,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% (100% - 36,1%) dipengaruhi oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* yang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 6
Variables in the Equation

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	3.483	1.110	9.853	1	.002	32.570
	Pergantian Manajemen	1.286	.899	2.048	1	.152	3.618
	<i>Financial Distress</i>	-.008	.012	.474	1	.491	.992
	Constant	-3.603	1.098	10.763	1	.001	.027

a. Variable(s) entered on step 1: OA, PM, FD.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik di Tabel 6, maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -3,603 + 3,483\text{OPINI} + 1,286\text{CEO} - 0,008\text{FD} + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,603 memiliki arti apabila tidak diperhitungkan variabel opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* akan berkurang sebesar 3,603.
2. Opini audit menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 3,483. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* naik sebesar 3,483 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

3. Pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif sebesar 1,285. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pergantian manajemen maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* naik sebesar 1,285 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.
4. *Financial distress* menunjukkan bahwa koefisien negatif sebesar -0,008. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial distress* maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* turun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis Penelitian Hasil Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.283	3	.000
	Block	25.283	3	.000
	Model	25.283	3	.000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output di Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan.

Hasil Uji Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (*Sig.*) dengan level signifikan ($\alpha=5\%$). Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah positif karena koefisien regresi menunjukkan nilai 3,483. Pergantian manajemen dan *financial distress* memiliki tingkat signifikan masing-masing sebesar 0,152 dan 0,491 yang lebih besar dari level signifikan 0,05 sehingga pergantian manajemen dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hipotesis kedua dan ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit memiliki hubungan yang positif dengan *auditor switching* sehingga semakin besar kecenderungan perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hipotesis ini diterima sebab ada pengaruh signifikan karena umumnya sebagian besar perusahaan sampel belum mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Opini audit dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *principal* untuk pengambilan keputusan investasinya. Opini wajar tanpa pengecualian menjadi nilai tambah bagi investor untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Oleh

karena itu, Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang paling diinginkan oleh perusahaan sehingga manajemen akan mengganti auditor jika opini yang didapat tidak sesuai dengan harapan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2017) dan Zarefar et al., (2019) yang menyatakan bahwa apabila auditor tidak memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang merupakan ekspektasi perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor yang dapat memberikan opini seperti yang diharapkan perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Andreas & Savitri (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi keinginan manajemen untuk melakukan *auditor switching* karena perusahaan publik tidak mudah melakukan *opinion shopping* untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor maupun menghindari sentimen negatif dari pelaku pasar. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Farida (2019), Darmayanti et al., (2021), Aminah et al., (2017) yang menemukan bukti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa perubahan variabel manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa pergantian manajer berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena ada beberapa perusahaan dalam sampel yang mengubah manajemen tetapi tidak melakukan *auditor switching*, hal ini diasumsikan bahwa manajemen baru merasa tidak memiliki kepentingan untuk melakukan *auditor switching*.

Secara teoritis, manajemen akan mencari auditor yang dapat beradaptasi dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang manajemen baru terapkan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa berganti atau tidaknya direksi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan kemungkinan terjadi kecocokan antara manajemen baru dan auditor lama sehingga tidak perlu dilakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2017), Andreas & Savitri (2019) yang menyatakan bahwa direktur baru perusahaan tidak dapat langsung mengganti auditor tanpa berkonsultasi dengan komite audit dan harus mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manda & Manto (2018), Kusuma & Farida (2019), Zarefar et al., (2019), Darmayanti et al., (2021), Aminah et al., (2017) yang menemukan bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan data pada statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan sampel adalah 95,62579 yang artinya perusahaannya mengalami *financial distress* dikarenakan tingkat DAR sangat tinggi melebihi 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* akan lebih mempersulit kondisi keuangan perusahaan akibat biaya yang akan dikeluarkan saat pergantian.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia bersifat *self interest*, manajemen perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Namun,

pergantian auditor yang dilakukan saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan membutuhkan biaya lebih sehingga makin mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena ketika auditor baru harus memahami dan mempelajari lingkungan bisnis klien akan memerlukan banyak waktu dan akan memperpanjang jam kerja auditor, hal ini mengakibatkan kenaikan pada *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2017), Susanto (2018), Klarasati et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Ramadhan et al., (2020), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mengganti auditornya karena perusahaan memilih untuk mengurangi biaya perikatan audit baru sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya *startup* untuk memperkenalkan industri kepada KAP baru sehingga bias menurunkan beban perseroan dan mengurangi risiko litigasi.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Zarefar et al., (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini going concern saat perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil pengujian juga tidak sejalan dengan penelitian Kusuma & Farida (2019), Darmayanti et al (2021), Manto & Manda (2018) menemukan bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. variabel pergantian manajemen dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2021.

Saran

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga diharapkan adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu agar memperbesar ruang lingkup penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi dalam ruang lingkup yang luas. Selanjutnya Menguji variabel independen lain mengenai faktor yang mempengaruhi *auditor switching* seperti reputasi auditor, audit fee dan audit delay dan variabel lainnya sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi *auditor switching*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa hanya sedikit perusahaan sampel yang digunakan akibat kriteria pemilihan sampel dan juga penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dalam ruang lingkup yang kecil yaitu perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Keterbatasan selanjutnya adalah koefisien determinasi yang cenderung kecil yaitu 36,1% menunjukkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi *auditor switching* dimana sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Andreas, & Savitri, E. (2019). Auditor switching behavior in LQ45 companies in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(5), 53–57.
- Arief, I. A. (2019). Taksi Express Rugi Rp 836 M, Direksi Dapat Remunerasi Rp 6 M. *CNBC Indonesia*.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). the Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193.
- Desfika, T. S. (2022). Leyand (LAPD) Tak Bukukan Pendapatan hingga Terpaksa Jual Aset, Sahamnya pun Disuspensi. *Investor Daily*.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). 1(1).
- Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 401–406.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership stucture*. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Juriati, Cheisviyanny, C., & Afriyenti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 123–138.
- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). *The Effect Of Change Management, Kap Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 116–127.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). *Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia*. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 8(2), 29–40.
- Mahantara, A. A. G. W. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02(10), 724–736.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap *auditor switching*. 18(2), 205–224.
- Priptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Pratama, A. M. (2019). Laporan Keuangan Bermasalah, Garuda Diminta Ganti Auditor. *Kompas.com*
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392.

- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di beise periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17.
- Saidin, Arifati, R., & Andini, R. (2016). *Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014*. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Susanto, Y. K. (2018). *Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress*. 15(5), 125–132.
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). *Statement Fraud Practices with Audit Report Lag*. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 243–257.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). *the Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of a Public Accounting Firm to Auditor Switching*. *Research Journal of Finance and Accounting* 10(22), 100-111.